BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses yang melekat pada setiap kehidupan manusia dan berjalan sepanjang perjalanan umat manusia. Pendidikan merupakan tempat pengembangan diri peserta didik, karena pada dasarnya peserta didik memiliki potensi masing-masing, hal ini ditegaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab I tentang ketentuan umum Pasal 1 Ayat (1) disebutkan sebagai berikut:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Sistem Pendidikan Nasional, 2008:3)

Pendidikan adalah seluruh aktifitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap seluruh aspek perkembangan kepribadian baik jasmani maupun rohani, secara formal, informal, maupu non formal yang berjalan secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Untuk mencapai tujuan pendidikan perlu adanya suatu sistem pendidikan yang mampu mengoptimalkan kecerdasan sehingga tujuan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pendidikan dapat dicapai. Pendidikan diharapkan dapat membentuk kepribadian dan keterampilan bagi peserta didik, menjadikan manusia yang kreatif, cakap, terampil, jujur dan bertanggung jawab serta memiliki solidaritas sosial yang tinggi.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan prestasi belajar siswa adalah kecerdasan. Dalam dekade terakhir ini muncul adanya kecerdasan spiritual (SQ) yang diyakini sebagai puncak kecerdasan karena tidak hanya mengandalkan intelektual atau rasional (IQ) maupun emosi (EQ) saja, namun juga menekankan aspek spiritual dalam mengarahkan manusia menuju kesuksesan dalam menjalani kehidupan.

Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, serta landasan yang dipergunakan untuk mengfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan, SQ merupakan kecerdasan tertinggi dan menjadikan kita makhluk yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual (Zohar dan Marshall, 2002: 4).

Sehubungan dengan kecerdasan spiritual, Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an (Q.S. Asy-Syams 9-10):

قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّىٰهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا ﴿١٠﴾

Artinya: "Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya" (Hatta, 2011: 595).

Ayat tersebut memberi pemahaman bahwasannya Allah SWT memberikan keberuntungan bagi orang yang mau mensucikan jiwanya dan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kerugian bagi orang yang mengotorinya. Hal yang dapat mensucikan jiwa yakni dengan cara mengoptimalkan kecerdasan spiritual.

Pencapaian tujuan pendidikan tentunya tidak terlepas dari keberhasilan dalam proses pembelajarannya, untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan motivasi yang kuat dari para siswa untuk belajar mengingat motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sehingga menimbulkan minat untuk melakukan suatu kegiatan, sehingga motivasi ini sangat penting karena suatau kelompok yang mempunyai motivasi akan lebih berhasil ketimbang kelompok yang tidak mempunyai motivasi. Sesuai dengan firman Allah SWT:

.... إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡ .....﴿١١﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." (Ar-Ra'd: 11) (Hatta, 2011: 250).

Ayat tersebut memberi pemahaman bahwasannya kesuksesan seseorang bukan datang begitu saja melainkan ia harus berusaha meraihnya, sedangkan usaha timbul karena andanya motivasi pada diri seseorang sehingga dapat menumbukan rasa semangat dan pantang menyerah.

Motivasi merupakan proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Menurut Mc Donald dalam Hamalik (2011: 173) "Motivasi adalah suatu perubaan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan". Motivasi adakalanya berasal dari dalam diri seseorang (motivasi intrinsik) dan ada pula yang dari luar (motivasi ekstrinsik). Kedua motivasi tersebut sangat penting bagi seorang siswa.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Babun dalam Wahab (2010: II) Sebelum kecerdasan spiritual (SQ) ini muncul ada kecerdasan lain yang diyakini berpengaruh pada kecerdasan seseorang yakni kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). Kemudian psikolog Danah Zohar dan suaminya Ian Marshall memunculkan kecerdasan yang ketiga yaitu *Spiritual Quotient* (SQ) yang merupakan landasan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. *Spiritual Quotient* (SQ) lebih tepat disebut "kecerdasan Spiritual" karena *quotient* adalah angka dari hasil pembagian.

Zohar dan Marshall (2002: 117) mengungkapkan hubungan mendasar antara sadar dan tak sadar terletak pada motivasi atau motif. Ego berkaitan dengan IQ dan cara kita memahami situasi. Asosiatif berkaitan dengan EQ serta bagaimana perasaaan kita mengenai situasi. Tempat keduanya bertemu itulah letak motif apa yang ingin kita lakukan dengan situasi tersebut, karena aspek penting SQ adalah menyangkut pertanyaan apakah kita hendak mengubah situasi atau tidak maka motif kita untuk mengerjakan sesuatu dapat dihubungkan dengan penggunaan SQ kita.

Kecerdasan spiritual ini dapat kita asah melalui kegiatan ibadah serta tingkah laku dalam keseharian melalui pembelajaran yakni pembelajaran di lembaga formal maupun informal. Seperti di lembaga formal yang salah satunya di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul yang berlokasi di Jl Pemandian Patemon Tanggul. Lembaga ini telah menerapkan kegiatan ibadah seperti mengaji dan sholat berjamaah, fasilitas penunjang kegiatan tersebut juga telah tersedia seperti musholla yang dilengkapi dengan tempat wudhu

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

serta kitab suci al-Qur'an. Kegiatan tersebut diharapkan dapat berdampak pada kecerdasan spiritual sehingga dapat memotivasi belajar siswa.

Kenyataannya apa yang diharapkan terkadang tidak sesuai dengan keinginan, begitu juga dengan penerapan kegiatan keagamaan di lembaga SMAN 1 Tanggul ini. Berdasarkan observasi pada tanggal 04 Desember 2015, masih banyak siswa yang kurang termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar khususnya mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Oleh karena itu, sesuatu yang menarik untuk diteliti lebih lanjut adalah sebuah pertanyaan mendasar apakah dengan adanya kecerdasan spiritual memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa atau bahkan sebaliknya tidak ada hubungan sama sekali.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mempunyai gagasan untuk mengadakan penelitian tentang adakah korelasi kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui penelitian (STAIN Jember, 2014: 37). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pokok Masalah

   Adakah korelasi kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Tanggul Jember tahun pelajaran 2015/ 2016 ?

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Sub Pokok Masalah

   a. Adakah korelasi kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar intrinsik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tanggul Jember tahun pelajaran 2015/2016 ?

   b. Adakah korelasi kecerdasan spiritual dengan motivasi ekstrinsik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tanggul Jember tahun pelajaran 2015/2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Tanggul tahun pelajaran 2015/2016.

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar intrinsik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tanggul tahun pelajaran 2015/2016.

   b. Untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan spiritual dengan motivasi ekstrinsik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tanggul tahun pelajaran 2015/2016.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian (STAIN Jember, 2014: 38). Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

   Sebagai kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan terkait korelasi antara kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang korelasi kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

   b. Bagi lembaga SMAN 1 Tanggul, diharapkan dapat membuka cakrawala baru tentang korelasi antara kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

   c. Bagi lembaga IAIN Jember, penelitian ini diharapkan sebagai tambahan *literature* atau referensi bagi lembaga IAIN dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang korelasi kecerdasan spiritual dengan motivasi siswa pada mata pelajaran PAI.

   d. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan dalam hal

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

korelasi antara kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian yang mencakup dua hal yaitu variabel penelitian dan indikator penelitian. Rinciannya sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiyono, 2014: 38). Variabel yang digunakan ada dua jenis, yaitu variabel independen (bebas) sebagai variabel yang mempengaruhi disimbolkan *(X)* dan variabel dependen (terikat) sebagai variabel yang dipengaruhi disimbolkan *(Y)*

Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel kecerdasan spiritual *(X)*
b. Variabel motivasi belajar *(Y)* dengan sub variabel;
   1) Motivasi belajar intrinsik *(Y_1)*
   2) Motivasi belajar ekstrinsik *(Y_2)*

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator empiris ini nantinya akan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket, interview, dan observasi (STAIN Jember, 2014: 38).

a. Indikator dari variabel *X* (kecerdasan spiritual), antara lain:
   1) Kemampuan bersikap fleksibel
   2) Tingkat kesadaran yang tinggi
   3) Menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
   4) Menghadapi dan melampaui rasa sakit
   5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
   6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
   7) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal
   8) Kecenderungan untuk bertanya
   9) Menjadi mandiri
b. Indikator dari variabel *Y* (motivasi belajar) antara lain:
   1) Indikator dari variabel motivasi belajar intrinsik *(Y_1)* adalah:
      a) Kebutuhan
      b) Cita-cita
      c) Kecenderungan aktualisasi diri
   2) Indikator dari variabel motivasi belajar ekstrinsik *(Y_2)* adalah:
      a) Pemberian Ulangan
      b) Pemberian Hadiah
      c) Pemberian pujian
      d) Pemberian hukuman

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

F. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan Spiritual

   Dalam penelitian ini yang dimaksud kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mengacu pada energi batin yang non jasmani meliputi bersikap fleksibel, kesadaran diri yang tinggi, menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, berpandangan holistik, kecenderungan untuk bertanya serta bersikap mandiri sehingga menimbulkan aktivitas yang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

2. Motivasi Belajar Siswa

   Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi belajar siswa adalah daya penggerak dalam diri siswa meliputi motivasi intrinsik yakni kebutuhan, minat, bakat dan motivasi ekstrinsik yakni pemberian ulangan, hadiah, pujian dan hukuman untuk mengubah tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan secara keseluruhan sehingga dapat mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau *postulat*, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data (STAIN Jember, 2014: 39).

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai asumsi bahwa setiap siswa mempunyai kecerdasan spiritual yang berbeda-beda. Seluruh responden dapat mengisi angket dengan jujur sesuai dengan kondisi responden.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban toritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban secara empirik (Sugiyono, 2014: 64).

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian (STAIN Jember, 2014: 40).

1. Hipotesis alternatif, disingkat Ha atau $H_{1.}$ Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y.
2. Hipotesis nol, atau disebut hipotesis nihil yang disingkat H_0. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian yang akan dilakukan, antara lain sebagai berikut:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. Hipotesis kerja (H_a) mayor

   Ada korelasi antara kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Tanggul tahun pelajaran 2015/2016.

2. Hipotesis keja (H_a) minor

   a) Ada korelasi antara kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar intrinsik siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Tanggul tahun pelajaran 2015/2016.

   b) Ada korelasi antara kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar ekstrinsik siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Tanggul tahun pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan hipotesis kerja yang diajukan di atas, karena analisis data menggunakan analisis data statistik, maka hipotesis kerja (Ha) harus diubah terlebih dahulu menjadi hipotesis nihil (H_0) (Arikunto 2002: 110) sebagai berikut:

1. Hipotesis nihil (H_0) mayor

   Tidak ada korelasi antara kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Tanggul tahun pelajaran 2015/2016.

2. Hipotesis nihil (H_0) minor

   a) Tidak ada korelasi antara kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar intrinsik siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Tanggul tahun pelajaran 2015/2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b) Tidak ada korelasi antara kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar ekstrinsik siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Tanggul tahun pelajaran 2015/2016.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan yang dipilih (STAIN Jember, 2014: 40). Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, dan akan menggunakan data angka, penggunaan rumus statistik dengan menyesuaikan jenis variabel pada judul penelitian yang nantinya akan digunakan dalam menggambarkan hasil penelitiannya. Menurut Kasiram (2010: 5) Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan judul pada penelitian ini mencari korelasi atau hubungan antar kedua variabel sehingga harus memakai pendekatan kuantitatif.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan atau disebut juga dengan *field research*, yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan dengan melibatkan pihak responden (Hasan, 2006: 5).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Populasi dan Sampel

Yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subjek penelitian terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan (Sugiyono, 2014: 80). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya yang dimasukkan kedalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X dan XI SMAN 1 Tanggul berjumlah 434 siswa.

Peneliti dalam hal ini mengambil populasi kelas X dan XI karena dirasa lebih potensial dalam mengambil data tentang korelasi kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar siswa dibandingkan kelas XII yang lebih fokus pada UN sehingga mau tidak mau harus lebih giat belajar.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2014: 81).

Terkait dengan pengambilan sampel, peneliti mengutip dari pendapat Arikunto yang mengatakan apabila populasinya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

jumlah populasinya melebihi dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2002: 112).

Karena jumlah populasi 434 siswa dan lebih dari 100 maka peneliti mengambil 25% dari jumlah populasi yang ada. Dengan demikian maka peneliti memperoleh sampel sebesar 434 × 25% = 108 siswa.

Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling* (Sugiyono, 2014: 82), yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik pengumpulan data

Pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana peneliti akan melakukan pengumpulan data serta menjelaskan sarana atau alat yang digunakan dalam metode pengumpulan data (angket, wawancara, checklist, pengamatan dan sebagainya) atau alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian tersebut (STAIN Jember, 2014: 41).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliput: kuesioner (angket), observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi.

1) Kuesioner (angket)

Kuesioner atau dapat disebut angket adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada (Siregar, 2014: 21).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono: 2014, 142).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang mana peneliti akan menanyakan tentang keadaan responden itu sendiri dengan menyediakan alternatif jawaban, dan responden tinggal memilih jawabannya yang sesuai dengan keadaan dirinya sendiri.

Adapun data yang telah diperoleh melalui *kuesioner* (angket) adalah mengenai:

a) Data kecerdasan spiritual
b) Data motivasi belajar siswa yang terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

2) Observasi

Menurut Hadi dalam Sugiyono (2014: 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Adapun data yang telah diperoleh dari metode observasi mengenai:

a) Letak gografis SMAN 1 Tanggul

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b) Keadaan sarana dan prasarana sekolah SMAN 1 Tanggul

c) Aktivitas keagamaan di SMAN 1 Tanggul

d) Proses belajar mengajar PAI di SMAN 1 Tanggul

3) Interview (wawancara)

Interview (wawancara) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2014: 137). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara tidak terstruktur yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada pihak yang bersangkutan.

Adapun data yang telah diperoleh dalam teknik wawancara ini adalah:

a) Profil SMAN 1 Tanggul

b) Gambaran umum prestasi belajar siswa di SMAN 1 Tanggul

c) Gambaran umum motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206). Dalam hal ini, informasi yang ingin diperoleh adalah mengenai:

a) Data struktur organisasi.
b) Denah sekolah.
c) Kelengkapan sarana dan prasarana.
d) Data guru dan karyawan.
e) Jumlah murid.

b. Instrumen pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data utama yaitu kuesioner (angket), dengan skala pengukuran instrumen berbentuk skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014: 93).

Variabel yang akan diukur dengan skala likert dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudan indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2014: 93).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Untuk kisi-kisi instrumen (angket) bisa dilihat dalam tabel:

Tabel 1.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator		No. Butir		Banyaknya Pertanyaan
			Positif	Negatif	
1	**2**		**3**	**4**	**5**
Kecerdasan Spiritual	Kemampuan bersikap fleksibel		1,19	10,28	4
	Tingkat kesadaran diri yang tinggi		2, 20	11,29	4
	Menghadapi dan memanfaatkan penderitaan		3, 21	12, 30	4
	Menghadapi dan melampaui rasa sakit		4, 22	13, 31	4
	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai		5, 23	14, 32	4
	Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu		6, 24	15, 33, 34	5
	Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal		7, 25	16, 35, 36	5
	Kecenderungan nyata untuk bertanya “Mengapa” atau “Bagaimana jika”		8, 26	17, 37	4
	Bidang Mandiri		9, 27	18, 38	4
Motivasi Belajar	Intrinsik	Kebutuhan	1, 7, 4, 10		4
		Minat	2, 8, 5, 11		4
		Bakat	3, 9, 6, 12		4
	Ekstrinsik	Pemberian ulangan	1,9, 5, 13		4
		Pemberian hadiah	2,10, 6, 14		4
		Pemberian pujian	3, 11, 7, 15		4
		Pemberian hukuman	4, 12, 8, 16		4
Jumlah					66

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Menurut Sugiyono (2014: 94) untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

a) Sangat setuju/selalu/sangat sesuai, diberi skor 5
b) Setuju/sering/sesuai, diberi skor 4
c) Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor 3
d) Tidak setuju/tidak pernah/tidak sesuai, diberi skor 2
e) Sangat tidak setuju/sangat tidak sesuai, diberi skor 1

Peneliti menggunakan pensekoran menurut Sugiyono, akan tetapi peneliti menghilangkan point ragu-ragu karena dihawatirkan responden lebih cenderung memilih poin ragu-ragu sehingga akan mengakibatkan data tidak valid.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2013: 93). Item-item yang berada dalam angket ini dibagi menjadi dua macam yaitu: 46 item positif dan 20 item negatif. Penilaian untuk item skor adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Penilain Item Skor

No	Keterangan	Penilaian item skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2	Sesuai (S)	3	2
3	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Subyek telah diminta untuk merespon item-item pernyataan yang terdapat dalam skala tersebut, dengan cara memilih salah satu

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

alternatif jawaban yang menggambarkan tentang dirinya sendiri dan bukan pendapat orang lain tentang suatu pernyataan. Skala akhir subyek merupakan skor total dari jawaban pada setiap pernyataan.

c. Uji Validitas dan Reliabilitas instrumen

1) Uji validitas instrumen

Pengujian validitas instrumen terdiri dari:

a) Uji validitas isi, yaitu untuk menguji kesesuaian isi instrumen dengan materi atau indikator variabel.

b) Uji validitas konstruk, yaitu untuk menguji validitas butir-butir soal untuk mengukur sesuatu sesuai dengan konsep atau definisi yang telah ditetapkan.

c) Uji validitas empiris, yaitu untuk menguji kesesuaian antara hasil pengukuran dengan kriteria yang sudah ditetapkan (Widoyoko, 2014: 132).

Adapun cara yang digunakan untuk mengetahui validitas empiris adalah dengan mengkorelasikan hasil pengukuran dengan kriteria. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas adalah teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel *X* dan *Y*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

N : jumlah Subyek

$\sum X$: jumlah skor asli variabel X

$\sum Y$: jumlah skor asli variabel Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total (Arikunto, 2012: 85).

Setelah dilakukan perhitungan dan sudah diketahui indek validitas, maka angka tersebut dikonsultasikan dengan tabel r *product moment* dengan jumlah N yang sama pada taraf signifikan 1% atau 5%. Apabila r_{xy} hitung lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_h \geq r_t$) berarti korelasi bersifat signifikan, artinya butir instrumen tes dapat dikatakan valid. Begitu juga sebaliknya apabila r_{xy} hitung lebih kecil dari r_{tabel} ($r_h < r_t$), berarti tidak valid (Widoyoko, 2014: 151).

Untuk mengetahui nilai r_{tabel} maka ditentukan terlebih dahulu derajat bebas (db) dan taraf signifikannya (α). Untuk menghitung derajat bebas (db) dapat menggunakan rumus berikut:

db = N – nr

Keterangan:

N : Jumlah sampel

nr : Jumlah variabel yang dikorelasikan (Subana, 2010: 145)

Sedangkan nilai α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas erat hubungannya dengan kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (ajeg). Maka pengertian uji reabilitas, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes, atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti (Arikunto, 2012: 100).

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara *eksternal* maupun *internal*. Secara *eksternal* pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)* (tes ulangan), *equivalent* (tes paraller) dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2014: 130) meliputi:

a) Test-retest

Instrumen penelitian yang reliabilitasnya diuji dengan test-retest dilakukan beberapa kali pada responden.

b) Ekuivalen

Instrumen yang ekuivalen adalah pertanyaan yang secara bahasa berbeda, tetapi maksudnya sama.

c) Gabungan

Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan cara mencobakan dua instrumen yang ekuivalen itu beberapa kali ke responden yang sama.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

d) Internal Consistency

Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2014: 131).

Peneliti dalam penelitian ini memilih menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*.

Pengujian reliabilitas instrument ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha. Rumus *Alpha* digunakan untuk instrument yang sekornya bukan satu dan nol, tetapi bersifat gradual, yaitu ada perjenjangan skor, mulai dari skor tertinggi sampai skor terendah. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah skala bertingkat (*rating scale*). Rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

X : Skor total (Widoyoko, 2014: 152)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Untuk keperluan praktis dalam penulisan ini, peneliti menggunakan fungsi VARPA Microsoft Excel.

Untuk mengetahui apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan harga kritik atau standar reliabilitas. Harga kritik untuk indeks reliabilitas instrumen adalah 0,7. Artinya suatu instrumen dikatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien Alpha sekurang-kurangnya 0,7 (Widoyoko, 2014: 155).

4. Analisis Data

Analisis korelasional adalah suatu kegiatan menganalisis data tentang hubungan antara variabel dalam penelitian dengan menggunakan teknik statistik yang digunakan dalam mencari seberapa besar kekuatan hubungan antara variabel yang dimaksud (Mundir, 2013: 113).

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *koofesien kontigensi*. Untuk menghitung *koofesien kontigensi* terlebih dahulu dihitung dengan nilai *chi kuadrat*.

Rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi Kuadrat

$\sum$ = Sigma (jumlah)

f_o = Frekuensi yang diperoleh

f_h = Frekuensi yang diharapkan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kemudian untuk mencari frekuensi yang diharapan (f_h), maka digunakan rumus :

$$f_h = \frac{\text{Jumlah total frekuensi sebaris} \times \text{jumlah total frekuensi kolom}}{\text{N}}$$

Rumus tersebut digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan frekuensi yang diperoleh (f_o) dengan frekuensi yang diharapkan (f_h).

Kemudian mencari *chi kuadrat* tabel dengan menentukan derajat kebebasan (db), rumus yaitu (db) = (b-1) (k-1)

Setelah diketahui harga *chi kuadrat* kemudian untuk menguji kuat lemahnya hubungan dilanjutkan *Contingency Coefficient* (koefisien kontingensi) dan *Contingensi Coefficient Maksimum* (Subana, 2010: 152).

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

Keterangan:

C = *Contingency Coefficient* (Koefisien Kontingensi)

χ^2 = Harga chi kuadrat yang diperoleh

N = Jumlah sampel

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan:

m = Harga maksimum dari b (baris) dan k (kolom)

Setelah itu hasil *Contingency Coefficient* telah diinterpretasikan menurut ukuran-ukuran yang konservatif. Subana (2010: 152)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mengemukakan tentang tabel kategori *Contingency Coefficient* yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3

Kategori *Contingency Coefficient* (Koefisien Kontingensi)

$C = 0$	Tidak mempunyai relasi
$0 < C \leq 0{,}2\ C_{maks}$	Korelasi rendah sekali
$0{,}2\ C_{maks} < C \leq 0{,}4\ C_{maks}$	Korelasi rendah
$0{,}4\ C_{maks} < C \leq 0{,}6\ C_{maks}$	Korelasi sedang
$0{,}6\ C_{maks} < C \leq 0{,}8\ C_{maks}$	Korelasi tinggi
$0{,}8\ C_{maks} < C < C_{maks}$	Korelasi tinggi sekali
$C = C_{maks}$	Korelasi sempurna

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup (STAIN Jember, 2014: 42). Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (variabel penelitian, indikator penelitian), definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data), dan diakhiri sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan dan kajian teori yang dijadikan pijakan dalam melakukan penelitian.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Bab ketiga, penyajian data dan analisis. Bab ini memuat gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis dan berisi pembahasan.

Bab keempat, penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dilanjutkan dengan saran-saran yang bermanfaat bagi perkembangan lembaga pendidikan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id